

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode dan Desain Penelitian

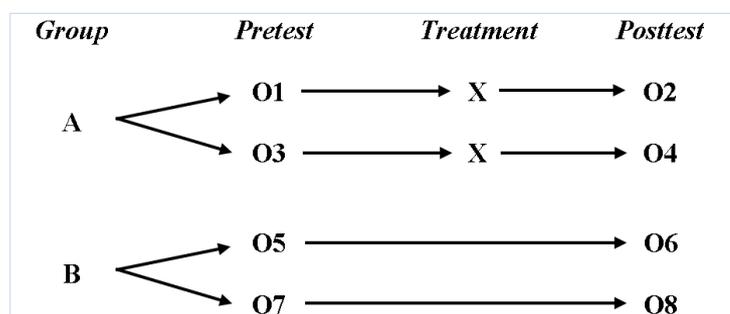
Metode penelitian merupakan suatu pendekatan yang digunakan guna mencari jawaban atau menggambarkan permasalahan yang dikaji. Metode penelitian juga dapat dikatakan sebagai cara yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian. Berdasarkan tujuan penelitian yang telah ditentukan, yaitu untuk mengetahui pengaruh pembelajaran keterampilan berpikir tingkat tinggi (KBTT) terhadap kemampuan menyusun peta pikiran dan keterampilan menulis cerita pendek siswa, maka peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen. Adapun alasan peneliti menggunakan metode tersebut adalah karena metode eksperimen digunakan untuk menyelidiki hubungan sebab akibat dari adanya pemberian perlakuan terhadap kelompok eksperimen dan kelompok kontrol (Creswell, 2017, hlm. 208).

Peneliti menggunakan dua kelas yang dapat dijadikan sebagai sampel. Dari kedua kelas tersebut, peneliti menentukan salah satu kelas untuk dijadikan sebagai kelas eksperimen dan satu kelas berikutnya dijadikan sebagai kelas kontrol. Variabel bebas (*independent*) dalam penelitian ini yaitu pembelajaran keterampilan berpikir tingkat tinggi (KBTT), sedangkan variabel terikatnya (*dependent*) yaitu kemampuan menyusun peta pikiran dan keterampilan menulis cerita pendek. Penelitian ini membandingkan antara dua kelompok yakni kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelas eksperimen dalam penelitian ini menggunakan pembelajaran keterampilan berpikir tingkat tinggi, sedangkan kelas kontrol menggunakan model konvensional atau model terlangsung sesuai dengan model yang sering digunakan pada kelas tersebut.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi experimental design* (Kuasi Eksperimen). Menurut Burhanuddin (2012, hlm 15) mengemukakan bahwa metode penelitian kuasi eksperimen bertujuan untuk memperoleh informasi yang merupakan perkiraan dari keadaan sebenarnya dalam kondisi yang tidak memungkinkan untuk mengontrol semua variabel yang relevan. Adapun bentuk desain kuasi eksperimen yang diterapkan adalah *non equivalent control group design* yang merupakan salah satu jenis desain kuasi eksperimen

yang dimana penentuan kelompok eksperimen dan kontrolnya tidak dipilih secara acak (Creswell, 2017, hlm. 231). Rancangan penelitian ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

Gambar 3.1
Desain Penelitian *Non Equivalent Control Group Design*



Keterangan :

- A = Kelas Eksperimen (mengimplementasikan pembelajaran KBTT)
- B = Kelas Kontrol (tidak mengimplementasikan pembelajaran KBTT)
- O₁ = Hasil *Pretest* kemampuan menyusun peta pikiran siswa kelas yang mengimplementasikan pembelajaran KBTT
- O₂ = Hasil *Posttest* kemampuan menyusun peta pikiran siswa kelas yang mengimplementasikan pembelajaran KBTT
- O₃ = Hasil *Pretest* keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas yang mengimplementasikan pembelajaran KBTT
- O₄ = Hasil *Posttest* keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas yang mengimplementasikan pembelajaran KBTT
- O₅ = Hasil *Pretest* kemampuan menyusun peta pikiran siswa kelas yang tidak mengimplementasikan pembelajaran KBTT
- O₆ = Hasil *Posttest* kemampuan menyusun peta pikiran siswa kelas yang tidak mengimplementasikan pembelajaran KBTT
- O₇ = Hasil *Pretest* keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas yang tidak mengimplementasikan pembelajaran KBTT
- O₈ = Hasil *Posttest* keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas yang tidak mengimplementasikan pembelajaran KBTT
- X = Perlakuan pembelajaran keterampilan berpikir tingkat tinggi (KBTT)

Sebelum dilakukan perlakuan pada kelas eksperimen, kedua kelas (Eksperimen dan kontrol) dilakukan *pretest* terlebih dahulu. Hal tersebut dilakukan bertujuan untuk mengambil data awal sebelum perlakuan. Berikutnya kelas eksperimen diperlakukan pendekatan pembelajaran keterampilan berpikir tingkat tinggi

Moch. Irfan Hikamudin, 2019

PENGARUH PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BERPIKIR TINGKAT TINGGI TERHADAP KEMAMPUAN MENYUSUN PETA PIKIRAN DAN KETERAMPILAN MENULIS CERITA PENDEK SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(KBTT), sedangkan kelas kontrol mengimplementasikan pembelajaran konvensional. Setelah perlakuan pembelajaran kedua kelas, lalu dilakukan tes kembali untuk mengetahui kemampuan menyusun peta pikiran dan keterampilan menulis cerita pendek. Hasil tes tersebut dianalisis untuk menentukan pengaruh pendekatan pembelajaran keterampilan berpikir tingkat tinggi (KBTT).

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SDN Cikampek Selatan 2 yang terletak di Desa Cikampek Selatan, Kecamatan Cikampek, Kabupaten Karawang. Adapun alasan yang menjadi pertimbangan peneliti dalam memilih sekolah model tersebut dikarenakan : (a) sekolah tersebut memiliki peringkat akreditasi baik; (b) sekolah tersebut merupakan sekolah model, yakni sekolah berbasis standar nasional pendidikan; (c) sekolah tersebut telah menerapkan kurikulum 2013 yang relevan dengan cakupan materi yang diteliti; dan (d) kemudahan dalam setiap proses pengurusan administrasi.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Sugiyono (2013, hlm. 80) mengemukakan bahwa populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempengaruhi karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Senada dengan yang dipaparkan Yusuf (2014, hlm. 147) menjelaskan bahwa populasi adalah jumlah keseluruhan dari unit analisis. Dari pemaparan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia dan unsur-unsur lainnya yang memiliki karakteristik yang hampir sama, sehingga layak dijadikan sumber data penelitian. Populasi pada penelitian ini yakni siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Cikampek Selatan 2 tahun pelajaran 2018/2019.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah wakil atau sebagian dari populasi yang diteliti (Arikunto, 2010, hlm, 117). Hal senada dikemukakan oleh Sugiyono (2013, hlm. 118) bahwa sampel

adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Berdasarkan desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Non Equivalent Control Group Design*, maka penentuan sampel didasarkan oleh pertimbangan tertentu yang bertujuan agar hasil yang diperoleh dari sampel tersebut mewakili populasi penelitian. Adapun yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas V A dan siswa kelas V B. Kelas yang dijadikan sebagai kelas kontrol adalah kelas V A dengan jumlah siswa sebanyak 40 orang, sedangkan kelas yang dijadikan sebagai kelas eksperimen adalah kelas V B dengan jumlah siswa sebanyak 40 orang. Adapun perincian data subjek penelitian seperti tercantum pada tabel 3.2.

Tabel 3.1
Data Subjek Penelitian

Subjek		Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Kelas	Eksperimen	19	21	40
	Kontrol	18	22	40

Kelas eksperimen terdiri dari 19 siswa laki-laki dan 21 siswa perempuan, sedangkan kelas kontrol terdiri dari 18 siswa laki-laki dan 22 siswa perempuan. Kelas V A sebagai kelas kontrol akan mengimplementasikan pembelajaran terlangsung, yakni kelas yang tidak akan diberikan perlakuan pembelajaran keterampilan berpikir tingkat tinggi (KBTT). Berbeda halnya dengan kelas V B sebagai kelas eksperimen yang mengimplementasikan pembelajaran keterampilan berpikir tingkat tinggi (KBTT).

3.4 Definisi Operasional

Definisi operasional memiliki peran penting dalam penelitian. Definisi operasional diperlukan untuk memperjelas batasan terkait variabel penelitian yang menjadi bahan kajian sekaligus memberikan pemahaman agar tidak terjadi salah penafsiran terhadap judul penelitian yang telah dibuat.

Penelitian ini dilaksanakan untuk menganalisis pengaruh pembelajaran keterampilan berpikir tingkat tinggi terhadap kemampuan menyusun peta pikiran dan keterampilan menulis cerita pendek siswa sekolah dasar. Agar menghindari

kesalahfahaman pembaca terhadap istilah-istilah yang berkaitan dengan penelitian ini, berikut dijelaskan beberapa istilah yang dimaksud dalam penelitian.

a. Pembelajaran Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi

Pembelajaran keterampilan berpikir tingkat tinggi memiliki pengertian secara operasional sebagai suatu pendekatan pembelajaran yang melibatkan daya pikir tinggi yang lebih spesifik seperti kemampuan menganalisis, mengevaluasi dan mencipta. Adapun pembelajaran keterampilan berpikir tingkat tinggi ini dapat diimplementasikan oleh siswa kelas V B pada materi yang terdapat di tema 8 (Lingkungan Sahabat Kita), subtema 1 (Manusia dan Lingkungan).

b. Kemampuan Menyusun Peta Pikiran

Secara operasional yang dimaksud peta pikiran merupakan kemampuan siswa kelas V SD dalam mencatat materi pelajaran yang memudahkan siswa untuk belajar dengan bentuk yang kreatif, efektif, dan secara penuh warna serta bersifat visual pada materi yang terdapat di tema 8 (Lingkungan Sahabat Kita), subtema 1 (Manusia dan Lingkungan). Penyusunan peta pikiran ini harus memenuhi unsur : (1) aspek kata kunci; (2) hubungan cabang utama dengan cabang lainnya; (3) desain warna; (4) simbol gambar dan garis lengkung,; dan (5) kelengkapan materi.

c. Keterampilan Menulis Cerita Pendek

Keterampilan menulis cerita pendek secara operasional diartikan sebagai keterampilan siswa dalam menuangkan gagasan menjadi suatu rangkaian cerita yang di dalamnya terdapat struktur dan kaidah yang telah ditetapkan. Kegiatan pembelajaran menulis cerita pendek ini dilaksanakan pada materi yang terdapat di tema 8 (Lingkungan Sahabat Kita), subtema 1 (Manusia dan Lingkungan). Penulisan karangan cerita pendek ini harus memenuhi unsur : (1) aspek kesesuaian judul dan isi dengan tema; (2) tokoh dan perwatakan; (3) alur; (4) latar; (5) sudut pandang; (6) amanat; (7) gaya bahasa; dan (8) penggunaan ejaan; dan (9) kerapian tulisan.

3.5 Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Adapun Variabel bebas merupakan faktor stimulus yaitu faktor yang dipilih

Moch. Irfan Hikamudin, 2019

PENGARUH PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BERPIKIR TINGKAT TINGGI TERHADAP KEMAMPUAN MENYUSUN PETA PIKIRAN DAN KETERAMPILAN MENULIS CERITA PENDEK SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

oleh peneliti untuk melihat pengaruh terhadap suatu gejala yang diamati. Sedangkan variabel terikat adalah faktor yang diamati dan diukur untuk mengetahui efek dari variabel bebas. Berikut variabel-variabel pada penelitian ini :

a. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pembelajaran keterampilan berpikir tingkat tinggi (KBTT).

b. Variabel Terikat (Y₁)

Variabel terikat pertama dalam penelitian ini adalah kemampuan menyusun peta pikiran.

c. Variabel Terikat (Y₂)

Variabel terikat kedua dalam penelitian ini adalah keterampilan menulis cerita pendek.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Cara pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tes tulis dan lembar observasi. Dalam upaya pengumpulan data ini terlebih dahulu menetapkan sumber data, kemudian jenis data, dan waktu pelaksanaannya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini secara lengkap dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.2
Teknik Pengumpulan Data

No	Sumber	Jenis Data	Teknik Pengumpulan Data	Waktu Pelaksanaan
1.	Siswa	Tes kemampuan menyusun peta pikiran	<i>pretest</i> dan <i>posttest</i>	Sebelum diberikan perlakuan dan setelah diberikan perlakuan.
2.	Siswa	Tes keterampilan menulis cerita pendek	<i>pretest</i> dan <i>posttest</i>	Sebelum diberikan perlakuan dan setelah diberikan perlakuan.
3.	Siswa	Hasil observasi siswa	Lembar Observasi	Pada saat pembelajaran berlangsung.
4.	Guru	Hasil observasi guru	Lembar Observasi	Pada saat pembelajaran berlangsung.

3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran menyusun peta pikiran dan menulis cerita pendek digunakan sebagai panduan bagi guru ketika melaksanakan pembelajaran menyusun peta pikiran dan menulis cerita pendek di kelas. Secara detail rencana pelaksanaan pembelajaran dengan mengimplementasikan pembelajaran berpikir tingkat tinggi (KBTT) termuat dalam lembar lampiran.

b. Instrumen Tes

Instrumen tes terdiri dari soal *pretest* dan *posttest* yang digunakan untuk mengukur kemampuan menyusun kemampuan peta pikiran dan keterampilan menulis cerita pendek siswa. Soal tes bertujuan mengukur kemampuan siswa dalam menyusun peta pikiran dan menulis cerita pendek sebelum pengimplementasian pembelajaran dengan melaksanakan *pretest*, dan sesudah perlakuan berupa proses pembelajaran dengan melaksanakan *posttest*.

Soal yang diujikan merupakan soal yang terkait menyusun peta pikiran dan menulis cerita pendek di kelas V Sekolah Dasar pada tema 8 (Lingkungan Sahabatku), sub tema 1 (Manusia dan Lingkungan). Sebelum instrumen soal digunakan dilakukan uji soal terlebih dahulu berupa *Judgement Expert* oleh 2 dosen ahli, yakni Bapak Dr. Prana Dwija Iswara, M.Pd dan Ibu Dr. Isah Cahyani, M.Pd. Adapun langkah-langkah uji instrumen soal diawali dengan konsultasi terlebih dahulu dengan dosen pembimbing untuk validitas teoritik. Berikutnya dilanjutkan dengan *Adjustment* soal dengan dua dosen ahli yang relevan dalam bidangnya. Berikut rubrik penilaian kemampuan menyusun peta pikiran dan menulis cerita pendek tertera di bawah ini

Tabel 3.3
Rubrik Penilaian Kemampuan Menyusun Peta Pikiran

No	Aspek Penilaian	Bobot	Skor	Tingkat	Deskripsi
1.	Kata Kunci	5	5	Sangat Baik	Ide dalam bentuk kata kunci dan kalimat yang sangat efektif
	Siswa diharapkan dapat menelaah dan menemukan kata kunci serta kalimat yang efektif dari suatu teks bacaan (C4 – Menganalisis)		4	Baik	Ide dalam bentuk kata kunci dan kalimat efektif
			3	Cukup	Ide dalam bentuk kata kunci dan kalimat cukup efektif
			2	Kurang	Penggunaan kata kunci terbatas (semua ide ditulis dalam bentuk kalimat)
			1	Sangat Kurang	Tidak ada atau sangat terbatas dalam pemilihan kata kunci (beberapa ide ditulis dalam bentuk paragraf)
2.	Hubungan cabang utama dengan cabang lainnya	5	5	Sangat Baik	Menggunakan 5 cabang atau lebih
	Siswa dapat mengkorelasikan dan menguraikan hubungan cabang utama dengan cabang lain (C4 – Menganalisis)		4	Baik	Menggunakan 4 cabang
			3	Cukup	Menggunakan 3 cabang
			2	Kurang	Menggunakan 2 cabang
			1	Sangat Kurang	Hanya menggunakan 1 cabang
3.	Desain warna	5	5	Sangat Baik	Menggunakan warna untuk menunjukkan hubungan semua topik sangat baik
	Siswa dapat menggambar dan menganimasikan		4	Baik	Menggunakan warna untuk menunjukkan beberapa hubungan antar topik baik

	peta pikirannya dengan pembubuhan warna.		3	Cukup	Menggunakan beberapa warna tapi tidak menunjukkan hubungan yang cukup baik
			2	Kurang	Menggunakan sedikit warna dan tidak menunjukkan hubungan antar topik kurang baik
			1	Sangat Kurang	Hanya menggunakan satu warna untuk menunjukkan hubungan antar topik
4.	Simbol gambar dan garis lengkung	5	5	Sangat Baik	Menggunakan gambar/symbol pada ide sentral, cabang utama dan cabang lainnya yang dihubungkan dengan garis lengkung
			4	Baik	Menggunakan gambar/symbol pada ide sentral dan cabang utama yang dihubungkan dengan garis lengkung
	Siswa memproyeksikan dan memuat simbol atau gambar serta penyertaan garis lengkung dalam pengembangan cabang peta pikiran (C5 – Mengevaluasi)		3	Cukup	Menggunakan gambar/symbol hanya pada ide sentral atau cabang utama yang dihubungkan dengan garis lengkung
			2	Kurang	Tidak menggunakan gambar/symbol tapi menggunakan garis lengkung
			1	Sangat Kurang	Tidak menggunakan gambar/symbol dan tidak menggunakan garis lengkung
5.	Kelengkapan materi	5	5	Sangat Baik	Peta pikiran menunjukkan materi yang sangat kompleks
	Siswa merancang dan mengembangkan peta pikiran dengan materi yang detail dan		4	Baik	Peta pikiran menunjukkan materi yang kompleks
			3	Cukup	Peta pikiran menunjukkan materi yang cukup kompleks
			2	Kurang	Peta pikiran menunjukkan materi yang kurang kompleks

	kompleks (C6 – Mencipta)		1	Sangat Kurang	Peta pikiran menunjukkan materi yang tidak kompleks
	Nilai Maks.		100		

(Dikutip dari Martinson (dalam Nurlaila, 2008, hlm. 30); dan Kusumawati (2017, hlm. 33-34) dengan perubahan)

Adapun rubrik penilaian yang digunakan sebagai pedoman penilaian keterampilan menulis cerita pendek siswa adalah sebagai berikut.

Tabel 3.4
Rubrik Penilaian Keterampilan Menulis Cerita Pendek

No	Aspek Penilaian	Skor	Tingkat	Deskripsi
1.	Kesesuaian judul dan isi dengan tema	5	Sangat Baik	Judul dan isi karangan sesuai dengan tema
		4	Baik	Seperempat isi karangan tidak sesuai dengan judul dan tema karangan
	Siswa diharapkan dapat mengatur dan mengkorelasikan tema yang ditetapkan dengan isi cerita yang akan ditulis (C4 - Menganalisis)	3	Cukup	Setengah isi karangan tidak sesuai dengan judul dan tema karangan
		2	Kurang	Tiga perempat isi karangan tidak sesuai dengan judul dan tema karangan
		1	Sangat Kurang	Keseluruhan isi tidak sesuai dengan judul dan tema karangan
2.	Tokoh dan perwatakan	5	Sangat Baik	Deskripsi tokoh dan wataknya tergambar sangat jelas dalam tindak-tanduk atau ucapan-ucapannya
	Siswa dapat menentukan dan memerinci tokoh beserta perwatakannya dalam cerita pendek yang	4	Baik	Terdapat 1 pendeskripsian tokoh dan wataknya yang tidak sesuai dengan tindak-tanduk atau ucapan-ucapannya
		3	Cukup	Terdapat 2 pendeskripsian tokoh dan wataknya yang tidak sesuai dengan tindak-tanduk atau ucapan-ucapannya

	ditulis (C4 - Menganalisis)	2	Kurang	Terdapat 3 pendeskripsian tokoh dan wataknya yang tidak sesuai dengan tindak-tanduk atau ucapan-ucapannya
		1	Sangat Kurang	Deskripsi tokoh dan wataknya tidak tergambar jelas dalam tindak-tanduk atau ucapan-ucapannya.
3.	Alur	5	Sangat Baik	Terdapat tahapan pengenalan, konflik, klimaks, serta akhir cerita yang sangat jelas dan kronologis
	Siswa dapat memproyeksikan dan mengembangkan alur dengan tahapan yang lengkap dalam cerita yang ditulis (C5 - Mengevaluasi dan C6 - Mencipta)	4	Baik	Tidak terdapat 1 tahapan dan cerita masih tergambar jelas dan kronologis
		3	Cukup	Tidak terdapat 2 tahapan dan cerita tergambar cukup jelas dan cukup kronologis
		2	Kurang	Tidak terdapat 3 tahapan dan cerita tergambar kurang jelas dan kurang kronologis
		1	Sangat Kurang	Tidak terdapat tahapan yang jelas, sehingga cerita tergambar tidak jelas dan tidak kronologis
4.	Latar	5	Sangat Baik	Deskripsi latar waktu atau latar tempat tergambar sangat jelas sesuai dengan isi karangan
	Siswa dapat menentukan dan memerinci latar yang akan dimuat dalam cerita pendek, baik latar waktu maupun latar tempat. (C4 - Menganalisis)	4	Baik	Deskripsi latar waktu atau latar tempat tergambar jelas sesuai dengan isi karangan
		3	Cukup	Deskripsi latar waktu atau latar tempat tergambar cukup jelas dan cukup sesuai dengan isi karangan
		2	Kurang	Deskripsi latar waktu atau latar tempat tergambar kurang jelas dan kurang sesuai dengan isi karangan
		1	Sangat Kurang	Tidak terdapat pendeskripsian latar waktu atau latar tempat di dalam karangan

5.	Sudut Pandang	5	Sangat Baik	Penggunaan sudut pandang sangat baik dalam memberikan perasaan kedekatan tokoh dan sangat baik dalam menjelaskan kepada pembaca siapa yang dituju, serta menunjukkan perasaan tokoh kepada pembaca.
	Siswa dapat mengembangkan dan menggambarkan sudut pandang dalam cerita pendek yang ditulis, baik dalam hal menggambarkan perasaan kedekatan tokoh, menjelaskan kepada pembaca siapa yang dituju, maupun menunjukkan perasaan tokoh kepada pembaca. (C6 – Mencipta)	4	Baik	Penggunaan sudut pandang baik dalam memberikan perasaan kedekatan tokoh dan baik dalam menjelaskan kepada pembaca siapa yang dituju, serta menunjukkan perasaan tokoh kepada pembaca.
		3	Cukup	Penggunaan sudut pandang cukup baik dalam memberikan perasaan kedekatan tokoh dan cukup baik dalam menjelaskan kepada pembaca siapa yang dituju, serta menunjukkan perasaan tokoh kepada pembaca.
		2	Kurang	Penggunaan sudut pandang kurang baik dalam memberikan perasaan kedekatan tokoh dan kurang baik dalam menjelaskan kepada pembaca siapa yang dituju, serta menunjukkan perasaan tokoh kepada pembaca.
		1	Sangat Kurang	Penggunaan sudut pandang sangat kurang dalam memberikan perasaan kedekatan tokoh dan sangat kurang dalam menjelaskan kepada pembaca siapa yang dituju, serta menunjukkan perasaan tokoh kepada pembaca.
6.	Amanat	5	Sangat Baik	Terdapat amanat atau pesan yang sangat penting dan jelas
	Siswa dapat memproyeksikan dan menentukan pesan atau amanat dari cerita pendek	4	Baik	Terdapat amanat atau pesan yang penting dan jelas
		3	Cukup	Terdapat amanat atau pesan yang cukup penting dan jelas

	yang ditulis (C4 – Menganalisis & C5 – Mengevaluasi)	2	Kurang	Terdapat amanat atau pesan yang kurang penting dan jelas
		1	Sangat Kurang	Terdapat amanat atau pesan yang tidak penting dan jelas
7.	Gaya Penulisan	5	Sangat Baik	Penulisan karangan secara keseluruhan sangat jelas dan gaya bahasa sangat bervariasi
	Siswa dapat mengembangkan penulisan karangan dan gaya bahasa dalam cerita pendek yang ditulis. (C6- Mencipta)	4	Baik	Penulisan karangan jelas dan gaya bahasa yang bervariasi
		3	Cukup	Penulisan karangan cukup jelas dan gaya bahasa cukup bervariasi
		2	Kurang	Penulisan karangan kurang jelas dan gaya bahasa kurang bervariasi
		1	Sangat Kurang	Penulisan karangan tidak jelas dan gaya bahasa tidak bervariasi
8.	Penggunaan ejaan (penggunaan huruf kapital, penggunaan tanda koma dan titik di akhir kalimat, serta imbuhan lengkap) dan keterbacaan	5	Sangat Baik	Penggunaan ejaan (penggunaan huruf kapital, penggunaan tanda koma dan titik di akhir kalimat, serta imbuhan lengkap) dalam tulisan sesuai dengan kaidah yang telah ditentukan dan tulisan sangat jelas terbaca.
	Siswa dapat memutuskan dan memproyeksikan penggunaan ejaan sesuai dengan kaidah yang ditentukan, dan dapat	4	Baik	Terdapat 1-2 kesalahan ejaan (penggunaan huruf kapital, penggunaan tanda koma dan titik di akhir kalimat, serta imbuhan lengkap) pada karangan dan tulisan jelas terbaca
		3	Cukup	Terdapat 3-4 kesalahan ejaan (penggunaan huruf kapital, penggunaan tanda koma dan titik di akhir kalimat, serta imbuhan lengkap) pada karangan dan tulisan cukup terbaca
		2	Kurang	Terdapat 5-6 kesalahan ejaan (penggunaan huruf kapital, penggunaan tanda koma dan titik di akhir kalimat, serta

	mengembangkan tulisan, sehingga dapat terbaca. (C5 – Mengevaluasi dan C6 - Mencipta)			imbuhan lengkap) pada karangan dan tulisan kurang terbaca
		1	Sangat Kurang	Terdapat lebih dari 6 kesalahan ejaan (penggunaan huruf kapital, penggunaan tanda koma dan titik di akhir kalimat, serta imbuhan lengkap) pada karangan dan tulisan tidak terbaca
9.	Kerapian Tulisan	5	Sangat Baik	Teks cerita pendek yang dibuat terdapat huruf yang ditulis dengan jelas dan rapi, sehingga mudah terbaca, ukuran huruf sedang, tidak terlalu besar atau kecil, posisi huruf berada di atas tepi garis buku dan paragraf menjorok ke depan.
	Siswa dapat memutuskan dan mengembangkan penulisan cerpen dengan huruf yang jelas dan rapi, ukuran huruf sedang, posisi huruf berada di atas tepi garis buku dan paragraf menjorok ke depan. (C5 – Mengevaluasi dan C6 - Mencipta)	4	Baik	Hanya memenuhi tiga indikator di atas
		3	Cukup	Hanya memenuhi dua indikator di atas
		2	Kurang	Hanya memenuhi satu indikator di atas
		1	Sangat Kurang	Huruf tidak terbaca, ukuran huruf dan posisi huruf tidak seperti semestinya dan kotor.

(Dikutip dari USAID, (2015, hlm. 29); Resmi, (2009, hlm. 280); dan Mappegau, (2017, hlm. 37-41) dengan perubahan).

c. Lembar Observasi

Observasi dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui aktivitas yang dilakukan siswa dan guru pada proses pembelajaran yang mengimplementasikan pembelajaran keterampilan berpikir tingkat tinggi (KBTT). Adapun pedoman observasi tersebut termuat pada lembar lampiran.

3.8 Analisis Data

Analisis data merupakan langkah yang dilakukan peneliti untuk mengolah dan merangkum data secara akurat. Adapun data yang dikumpulkan dari setiap

pelaksanaan penelitian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data, baik secara statistik deskriptif dan inferensial.

Sugiyono (2013, hlm. 147) mengungkapkan bahwa statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya, tanpa ada maksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Pengolahan data yang dilaksanakan seperti mencari rata-rata, median, modus, nilai minimum, nilai maksimum, simpangan baku, jangkauan dan variansi data. Berikutnya statistik inferensial dilaksanakan untuk menganalisis data dengan membuat generalisasi pada data sampel, agar hasil dapat diberlakukan pada populasi (Lestari & Yudhanegara, 2015, hlm. 242).

Peneliti sebelum menarik kesimpulan, terlebih dahulu harus menganalisis data dengan menggunakan teknik statistik yang relevan, baik itu statistik parametrik ataupun non-parametrik. Dalam suatu penelitian kuantitatif, teknik analisis data dimanfaatkan untuk menjawab rumusan masalah atau untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan (Sugiyono, 2010, hlm. 333). Data yang diperoleh dalam penelitian ini diolah dengan menggunakan *program IBM (Statistik Program for Social and Science) SPSS 21.0 for Windows*. Adapun analisis data dilakukan sebagai berikut:

a. Penilaian Hasil Tes

Penilaian pada penelitian ini adalah proses pengumpulan data hasil penyusunan peta pikiran dan karangan cerita pendek siswa, lalu berikutnya memberikan penilaian terhadap hasil penyusunan peta pikiran dan penulisan karangan cerita pendek siswa sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan.

b. Rekapitulasi Nilai

Rekapitulasi nilai dilaksanakan dengan menyusun tabel rekapitulasi nilai *pretest* dan *posttest* penyusunan peta pikiran dan karangan cerita pendek siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Hasil rekapitulasi perhitungan *pretest* dan *posttest* tersebut, lalu berikutnya diinterpretasikan dengan menggunakan klasifikasi sebagai berikut.

Tabel 3.5
Klasifikasi Kemampuan Menyusun Peta Pikiran dan Menulis Cerita Pendek

Nilai	Kategori
85-100	Sangat Baik
75-84	Baik
65-74	Cukup
56-64	Kurang
< 55	Sangat Kurang

c. Gain

Pada langkah ini merupakan upaya menghitung besarnya peningkatan kemampuan menyusun peta pikiran dan keterampilan menulis cerita siswa yang didapatkan dari skor *pretest* dan *posttest*. Hal tersebut bertujuan guna mengetahui besarnya peningkatan kemampuan menyusun peta pikiran dan keterampilan menulis cerita siswa, yaitu dengan menganalisis data hasil tes dengan normalisasi *gain* yang dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Gain Ternormalisasi} = \frac{\text{posttest} - \text{pretest}}{\text{skor maksimal} - \text{pretest}}$$

Data yang telah dihitung menggunakan rumus *N-Gain* kemudian diklasifikasikan berdasarkan kriteria sebagai berikut.

Tabel 3.6
Klasifikasi Hasil Perhitungan N-Gain

N-Gain	Interpretasi
$g \geq 0,07$	Tinggi
$0,3 \leq g < 0,7$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah

d. Uji Normalitas

Data populasi selalu berdistribusi normal karena setiap populasi mempunyai sifat normal (Purwanto, 2011, hlm.56). Statistik parametris bekerja berdasarkan asumsi bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis berdasarkan distribusi normal. Maka dari itu, sebelum peneliti menggunakan statistik parametris, kenormalan data harus diuji terlebih dahulu (Sugiyono, 2010, hlm. 79). Berkaitan

Moch. Irfan Hikamudin, 2019

PENGARUH PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BERPIKIR TINGKAT TINGGI TERHADAP KEMAMPUAN MENYUSUN PETA PIKIRAN DAN KETERAMPILAN MENULIS CERITA PENDEK SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dengan penelitian ini guna menguji normalitas data kelas eksperimen dan kelas kontrol, digunakan uji statistik *Kolmogrov-smirnov* yang dilakukan dengan program IBM (*Statistik Program for Social and Science*) *SPSS 21.0 for Windows*. Adapun hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut.

H_0 : data berdistribusi normal

H_1 ; data tidak berdistribusi normal

Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

Apabila nilai *sig.* (*p-value*) $< \alpha$ ($\alpha = 0,05$), maka H_0 ditolak

Apabila nilai *sig.* (*p-value*) $\geq \alpha$ ($\alpha = 0,05$), maka H_0 diterima

e. Uji Homogenitas

Setelah dilakukan uji normalitas dan data yang diperoleh berdistribusi normal, maka selanjutnya dilakukan uji homogenitas. Pengujian homogenitas dilakukan untuk memastikan bahwa kelompok-kelompok yang dibandingkan merupakan kelompok-kelompok yang mempunyai varian homogen (Purwanto, 2011, hlm.76). Senada dengan hal tersebut Arifin, (2011, hlm. 286) mengemukakan bahwa uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah varians kedua data homogen atau tidak, dan untuk menentukan langkah dalam pengujian hipotesis.

Dalam penelitian ini untuk menguji homogenitas menggunakan uji *Homogeneity of Variances (Levene statistic)* yang ada di dalam program IBM (*Statistik Program for Social and Science*) *SPSS 21.0 for Windows*. Adapun hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut :

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$ Varians skor kedua kelompok homogen

$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$ Varians skor kedua kelompok tidak homogen

Adapun kriteria pengujiannya sebagai berikut:

Apabila nilai *sig.* (*p-value*) $< \alpha$ ($\alpha = 0,05$), maka H_0 ditolak

Apabila nilai *sig.* (*p-value*) $\geq \alpha$ ($\alpha = 0,05$), maka H_0 diterima

f. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dimanfaatkan untuk mengetahui perbedaan dua rata-rata. Apabila data berdistribusi normal dan homogen, maka statistik yang akan digunakan dalam

pengujian hipotesis ini adalah *uji-t* dan jika data berdistribusi normal, tetapi tidak homogen, maka statistik yang akan digunakan dalam pengujian hipotesis adalah *uji-t'*. Namun jika data berdistribusi tidak normal, maka pengujian hipotesis menggunakan uji *Mann Whitney*. Pengujian hipotesis ini menggunakan program *IBM (Statistic Program for Social and Science) SPSS 21. 0 for Windows*.

3.9 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini terdiri dari tahap persiapan, pelaksanaan, dan pengelolaan data. Berikut ini penjelasan dari ketiga tahapan tersebut:

1. Tahap persiapan

- a) Melakukan pengamatan terhadap masalah dan kendala yang muncul dalam pembelajaran Bahasa Indonesia;
- b) Melakukan pengamatan mengenai masalah yang muncul. Pengamatan tersebut dilakukan terhadap aktivitas siswa dan aktivitas guru;
- c) Melaksanakan studi kepustakaan yang terkait dengan pembelajaran. Baik terkait penetapan topik bahan ajar, maupun pengembangan topik bahan ajar;
- d) Merancang pendekatan pembelajaran dan menentukan pendekatan pembelajaran yang terkait dengan materi;
- e) Membuat instrumen penelitian;
- f) Melakukan uji validitas instrumen melalui *expert judgement*;
- g) Penyempurnaan instrumen.

2. Tahap pelaksanaan

- a) Melaksanakan *pretest*;
- b) Melaksanakan pembelajaran dengan mengimplementasikan pembelajaran keterampilan berpikir tingkat tinggi (KBTT);
- c) Melaksanakan *posttest*.

3. Tahap analisis data

- a) Mengumpulkan data;
- b) Mengolah data;
- c) Menganalisis data;
- d) Melakukan pembahasan;
- e) Membuat kesimpulan berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya.

Moch. Irfan Hikamudin, 2019

PENGARUH PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BERPIKIR TINGKAT TINGGI TERHADAP KEMAMPUAN MENYUSUN PETA PIKIRAN DAN KETERAMPILAN MENULIS CERITA PENDEK SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu